

**PENGARUH STATUS PERGURUAN TINGGI,
STATUS MAHASISWA, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN PERSEPSI MAHASISWA
MENGENAI KOMPETENSI DOSEN
TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
PADA MAHASISWA AKUNTANSI
DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NADHIA RIESTHI PUTRI UTAMI
NIM.C2C008093

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

**PENGARUH STATUS PERGURUAN TINGGI,
STATUS MAHASISWA, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN PERSEPSI MAHASISWA
MENGENAI KOMPETENSI DOSEN
TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
PADA MAHASISWA AKUNTANSI
DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NADHIA RIESTHI PUTRI UTAMI
NIM.C2C008093

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nadhia Riesthi Putri Utami

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008093

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan PenelitianSkripsi : **PENGARUH STATUS PERGURUAN
TINGGI, STATUS MAHASISWA,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PERSEPSI MAHASISWA
MENGENAI KOMPETENSI DOSEN
TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI
KOTA SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati, S. E., M. Si., Akt.

Semarang, 19 September 2012

Dosen Pembimbing,

(Nur Cahyonowati, S. E., M. Si., Akt.)

NIP. 19810813 200801 2007

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nadhia Riesthi Putri Utami
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008093
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH STATUS PERGURUAN
TINGGI, STATUS MAHASISWA,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI
KOMPETENSI DOSEN TERHADAP
PEMAHAMAN IFRS PADA MAHASISWA
AKUNTANSI DI KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 September 2012

Tim Penguji

1. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Faisal, S.E., M. Si. (.....)
3. Aditya Septiani, S.E., M. Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nadhia Riesthi Putri Utami, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Semarang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 September 2012

Yang membuat pernyataan,

(Nadhia Riesthi Putri Utami)

NIM : C2C00893

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*
(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

*“Character can't be developed in ease and quite.
Only thru experience of trial and suffering can.
The soul be strengthend, ambition inspired, and success achieved.”*
(Helen Keller)

*“No matter how bad things get, something good is out there, just over the
horizon”*
(Green Lantern: 2011)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Papa dan Mama, Drs. Hartoyo dan Dra. Bintari Pancawati

Adik-adik, Haryo dan Pramesthi

Keluarga tercinta yang tiada duanya

Sebuah jawaban dari doa

Sebuah bukti dari usaha

Sebuah awal untuk mimpi-mimpi selanjutnya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari jenis perguruan tinggi, status mahasiswa, kecerdasan emosional dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman IFRS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang masih aktif di PTN dan PTS Kota Semarang yang mempunyai program studi akuntansi dengan akreditasi A. Sampel yang diambil sejumlah 96. Data diperoleh melalui metode kuesioner dengan skala likert. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis perguruan tinggi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS. Status mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman IFRS. Kecerdasan emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keempat hipotesis hanya hipotesis 2 yang dapat diterima sedangkan hipotesis lainnya ditolak.

Kata kunci: IFRS, kecerdasan emosional, persepsi mahasiswa, status perguruan tinggi, status mahasiswa

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of college type, college student's status, emotional quotient and student's perception about lecturer's competencies toward IFRS knowledge level. Populations within this research are active accounting students in PTN and PTS at Semarang City that have Accounting Faculty with "A" accreditation. The samples are 96. Data were drawn by questionnaire method with likert scale. Analysis method used are classic assumptions (normality test, multicollinearity test and heteroskedasticity test) and multiple regression. The results show that college type has negative insignificant influence toward IFRS understanding. College student's status has positive significant influence toward IFRS understanding. Emotional quotient has negative insignificant influence toward IFRS understanding. Student's perception about lecturer competence has positive insignificant influence toward IFRS understanding. It can be concluded that from four hypothesis, hypothesis 2 is accepted and the other are rejected.

Keywords: IFRS, emotional quotient, student's perception, college type, student's status

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas semua rahmat dan berkat, yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir belajar, guna menyelesaikan program Sarjana Strata Satu dengan judul : **“PENGARUH STATUS PERGURUAN TINGGI, STATUS MAHASISWA, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PEMAHAMAN IFRS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA SEMARANG”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, MSi, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
2. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt, selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dorongan, nasehat serta arahan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan.

4. Segenap dosen, staf pengajar, staf tata usaha dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala dedikasinya yang telah banyak membantu penulis.
5. Kedua orang tua yang luar biasa, Drs. Hartoyo dan Dra. Bintari Pancawati atas doa restu, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun financial selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Adik-adik tercinta, Haryo dan Pramesthi yang selalu memberi semangat.
7. Sahabat-sahabat terbaikku (Oka, Nabila dan Vintya) yang selalu ada saat suka maupun duka serta selalu memberikan doa serta dukungan.
8. Teman-teman hebat dari Kelas Imersi yang tersebar di seluruh Nusantara, atas inspirasi-inspirasi yang membakar semangat.
9. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi angkatan 2008, Afifa, Dewi, Aneg, Mita dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semua bantuan dan persahabatan selama ini.
10. Teman yang telah memberikan kenyamanan tak terhingga, Nurman. Terimakasih atas doa, dukungan, serta waktu yang selalu tersedia untuk menemani penulis.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, penulis tidak luput dari salah dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan saran agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, 19 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 <i>Social Learning Theory</i>	11
2.1.2 Kecerdasan Emosional	12
2.1.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen	14
2.1.4 Perguruan Tinggi	17
2.1.5 <i>International Financial Reporting Standard</i>	18
2.1.6 Kepahaman IFRS.....	20
2.1.7 IPK Mahasiswa.....	21
2.1.8 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Hipotesis.....	25
2.3.1 Jenis Perguruan Tinggi	25
2.3.2 Status Mahasiswa.....	26
2.3.3 Kecerdasan Emosional	28
2.3.4 Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31

3.1.1	Variabel Penelitian.....	31
3.1.2	Definisi Operasional	31
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Pemilihan Daerah Penelitian.....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data	36
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6	Metode Analisis	37
3.6.1	Uji Validitas	38
3.6.2	Uji Reliabilitas	38
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.4	Uji Independent Sample T-Test.....	41
3.6.5	Uji Hipotesis	42
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Responden	44
4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4.3	Statistik Deskriptif.....	49
4.4	Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1	Uji Normalitas Data.....	52
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	52
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.5	Uji Independent Sample T-Test.....	54
4.6	Pengujian Hipotesis.....	55
4.5.1	Koefisien Determinasi	56
4.5.2	Uji F.....	56
4.5.3	Uji T.....	57
4.5.4	Pengujian Hipotesis	58
4.7	Pembahasan	61
BAB V : PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Keterbatasan.....	67
5.3	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Komponen Kecerdasan Emosional	13
Tabel 3.1: Daftar Jumlah Mahasiswa Yang Masih Aktif	34
Tabel 3.2: Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	41
Tabel 4.1: Gambaran Responden	44
Tabel 4.2: Hasil Uji Korelasi	45
Tabel 4.3: Hasil Pengujian Validitas.....	47
Tabel 4.4: Hasil Pengujian Reliabilitas.....	48
Tabel 4.5: Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas Data.....	51
Tabel 4.7: Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.8: Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.9: Independent Sample T-Test Status Perguruan Tinggi	54
Tabel 4.10: Independent Sample T-Test Status Mahasiswa	55
Tabel 4.11: Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.12: Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.13: Hasil Uji T	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Tahap Konvergensi IFRS.....	19
Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	71
Lampiran B: Kuesioner Penelitian	74
Lampiran C: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi.....	85
Lampiran D: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas EQ.....	89
Lampiran E: Hasil Uji Deskriptif	101
Lampiran F: Hasil Uji Korelasi IPK – Pemahaman IFRS	103
Lampiran G: Hasil Uji Regresi dan Asumsi Klasik	105
Lampiran H: Hasil Uji Independent Sample T-Test	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap-tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja, laporan akuntansi pada perusahaan di masing-masing negara juga berbeda (Sadjiarto, 1999).

Adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu muncul organisasi yang bernama IASB atau *International Accounting Standar Board* yang mengeluarkan *International Financial Report Standar (IFRS)*. IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara.

Dari uraian di atas kebutuhan Indonesia untuk turut serta melakukan program konvergensi tampaknya sudah menjadi suatu keharusan jika kita tidak ingin tertinggal. Oleh karena itu dalam perkembangan penyusunan

standar akuntansi di Indonesia oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Dalam hal ini, standar akuntansi keuangan nasional mengalami proses konvergensi secara bertahap dengan *International Financial Reporting Standards* yang dikeluarkan oleh IASB. Proses konvergensi ini dilakukan sejak tahun 2008 dan diharapkan dapat terkonvergensi secara penuh pada tahun 2012.

Dengan diadopsinya IFRS ini sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan. Saat ini para akuntan yang telah bekerja pada perusahaan perusahaan besar dan perbankan berlomba lomba mempelajari IFRS demi mempertahankan karir mereka. Bahkan sudah ada sebagian kecil perusahaan multinasional yang mensyaratkan “IFRS *capability*” pada *job vacancies* yang mereka buka. Ini membuktikan bahwa perusahaan - perusahaan mulai membutuhkan akuntan yang memahami IFRS.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan mengenai IFRS. Para lulusan inilah yang nantinya diharapkan dapat menjadi akuntan-akuntan yang handal dan memahami IFRS.

Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan titel kesarjanaan dan pada akhirnya titel kesarjanaan tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa literatur, banyak pemberi kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kapabilitasnya tidak sesuai harapan. IPK seharusnya merupakan indikator dari kapabilitas seorang mahasiswa. Selain kapabilitas, kepribadian juga menjadi poin penilaian tersendiri bagi pemberi kerja (*employer*). Salah satu aspek kepribadian seseorang dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Fakta-fakta inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti pemahaman mahasiswa terhadap IFRS.

Pemberian pengetahuan mengenai IFRS di Indonesia pada perguruan tinggi tentunya berbeda antara perguruan tinggi satu dengan lainnya. Baik itu dari sisi kompetensi pengajar, metode pengajarannya, maupun dari sisi ketersediaan informasi. Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS.

Salah satu faktor lain yang juga akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen. Dosen diharapkan mampu menyampaikan mata kuliah dengan baik kepada mahasiswa, dan selalu memberikan informasi mengenai isu-isu terkini yang berkaitan dengan mata kuliah yang diampu. Dosen dalam hal ini berperan sebagai sumber pengetahuan utama dan pertama bagi mahasiswa di perguruan

tinggi. Dosen yang berkompeten merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006:21) “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Dosen yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh universitas yaitu dengan melakukan seleksi dan menaikkan standar pendidikan dosen, misalnya saja dosen minimal harus berpendidikan strata-2.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen secara umum sudah cukup banyak dilakukan. Namun demikian untuk penelitian yang spesifik dilakukan terhadap dosen akuntansi dapat dikatakan masih sedikit. Penulis hanya menemukan tiga referensi penelitian terdahulu berkaitan dengan persepsi mengenai kompetensi dosen akuntansi, yaitu penelitian Widaningrum, dkk (2010), Ischayati (2011) dan Taufan (2010). Oleh karena itu peneliti disini tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen akuntansi, khususnya dosen Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*.

Penggunaan subjek mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta disebabkan, karena ada perbedaan kualitas antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Hal ini dapat terlihat dari kurikulumnya sama, namun proses belajar mengajar boleh dikatakan berbeda dalam hal kualitas dan prasarana yang diberikannya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Semarang adalah karena Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki cukup banyak perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH STATUS PERGURUAN TINGGI, STATUS MAHASISWA, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PEMAHAMAN IFRS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA SEMARANG.**

1.2 Rumusan Masalah

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Mulai tahun 2008 Indonesia melakukan proses konvergensi IFRS terhadap PSAK sebagai langkah penyelarasan terhadap arus akuntansi global. Langkah konvergensi IFRS ini tidak hanya berdampak kepada kalangan pelaku profesi akuntansi

tetapi juga kepada kalangan akademisi, dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa akuntansi.

Untuk mendukung upaya penyelarasan arus akuntansi global di Indonesia maka sudah seharusnya mahasiswa akuntansi selaku cikal bakal pelaku profesi akuntansi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai berkaitan dengan standar akuntansi yang berlaku secara internasional, yaitu IFRS. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperlukan untuk menghasilkan pelaku profesi akuntansi yang handal.

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan suatu materi, dalam hal ini pemahaman IFRS, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis perguruan tinggi, status mahasiswa, kecerdasan emosional, dan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen.

Dari beberapa penelitian terdahulu (Widaningrum, dkk: 2010, Murad Moqbel dan Aziz Bakay: 2010, Suryaningrum dan Trisnawati: 2003, Melandy dan Aziza: 2006, Isni Ischayati: 2011) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian tersebut meneliti tentang pemahaman akuntansi, dan masih sedikit penelitian yang berkaitan dengan pemahaman IFRS. Penelitian mengenai pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi ini peneliti anggap penting untuk dikaji mengingat bahwa saat ini Indonesia sudah mengadopsi IFRS dalam standar-standar keuangannya dan mahasiswa

yang merupakan mata rantai dalam perkembangan keuangan Indonesia, sudah sewajarnya untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai IFRS.

Pertanyaan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah status mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?
2. Apakah persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?
3. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?
4. Apakah status perguruan tinggi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah pengaruh dari kecerdasan emosional, status mahasiswa dan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui tingkat kephahaman mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap IFRS.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman IFRS dari masing-masing kelompok mahasiswa tersebut, sehingga perguruan tinggi dapat mengevaluasi penyampaian pembelajaran mengenai IFRS.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi dosen, khususnya dosen akuntansi, penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap pemahaman mahasiswa akan materi kuliah, dalam hal ini khususnya pemahaman IFRS, sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen supaya lebih baik dalam pengajaran-pengajaran selanjutnya.
2. Bagi para mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap IFRS dan membantu mahasiswa dalam pemahaman IFRS.
3. Bagi ikatan profesi akuntansi, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa akuntansi, yang merupakan para calon pelaku profesi akuntansi, sehubungan dengan pengadopsian dan implementasian IFRS, sehingga diharapkan dapat menentukan sikap-sikap yang diperlukan dalam rangka ikut serta mempersiapkan pelaku profesi yang handal.

4. Bagi pemberi kerja, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sehubungan dengan analisis kapabilitas pencari kerja ketika melakukan perekrutan pegawai.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi dari obyek penelitian, dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Social Learning Theory*

Social Learning Theory dari Bandura adalah sebuah teori yang memandang perilaku individu tidak semata - mata refleks otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Teori ini juga memandang pentingnya *conditioning*. Melalui pemberian *reward* dan *punishment*, seorang individu akan berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.

Menurut teori ini, proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada teori tetapi juga pada tingkah laku pendidik yang dapat ditiru siswa. Dengan demikian sebagai pendidik harus bisa menciptakan lingkungan yang dapat mengarahkan peserta didik ke lingkungan yang baik, yang berkaitan dengan norma dan moral dalam masyarakat. Teori ini berhubungan dengan salah satu indikator dalam penelitian ini, yaitu persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen, dimana dosen adalah seorang pendidik.

2.1.2 Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan.

Menurut Wibowo (2002) dalam Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Menurut Cooper dan Sawaf (1998) dalam Maslahah (2007) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Sedangkan menurut Salovey dan Mayer dalam Melandy dan Aziza (2006), pencipta istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan

mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Goleman (2003) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional, yaitu kompetensi personal (pribadi) yang meliputi pengenalan diri (kesadaran diri), pengendalian diri (pengaturan diri), motivasi diri, dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan ketrampilan sosial. Jadi lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) menurut Goleman adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan diri (Self awareness)
2. Pengendalian diri (self regulation)
3. Motivasi (motivation)
4. Empati (empathy)
5. Keterampilan sosial (social skills)

Lebih lanjut, pada tabel 2.1 akan diuraikan satu-persatu mengenai komponen kecerdasan emosional Goleman.

Tabel 2.1
Komponen Kecerdasan Emosional

KECAKAPAN PRIBADI Menentukan bagaimana kita mengolah diri sendiri.	KECAKAPAN SOSIAL Menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan.
<p><u>Kesadaran Diri</u> Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumberdaya dan intuisi. Kesadaran emosi: mengenali emosi diri sendiri dan efeknya. Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.</p>	<p><u>Empati</u> Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Memahami orang lain: mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengembangkan orang lain., Mengatasi keseragaman, Kesadaran politis.</p>

Tabel 2.1
Lanjutan

<p><u>Pengaturan Diri</u> Mengelola kondisi, implus, dan sumberdaya diri sendiri. Kendali diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak. Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas. Kewaspadaan: bertanggungjawab atas kinerja pribadi. Adaptibilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan. Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.</p> <p><u>Motivasi</u> Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan Komitmen: menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan Optimisme: kegigihan memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan</p>	<p><u>Ketrampilan Sosial</u> Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Pengaruh: memiliki taktik untuk melakukan persuasi. Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan. Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi memandu kelompok & orang lain. Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan. Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat. Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat. Kolaborasi dan kooperasi: kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. Kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan</p>
--	---

Sumber: Tjun, dkk. (2009)

2.1.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen

Pengertian persepsi dikemukakan untuk menghindari salah tafsir tentang apa arti persepsi. Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Kartono (2006:61) menyatakan bahwa “Persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses “ memiliki “ anggapan)”. Sementara itu Walgito (2003:53) mengemukakan bahwa

“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan individu melalui otak reseptornya”. Sedangkan menurut Robbins (1993), *Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*. Proses pembentukan persepsi menurut Kiryanto. dkk (2001) dipengaruhi oleh:

1. Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan.
2. Faktor dari dalam (*internal set factors*), yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadian

Syah (2000:30) berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan bewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”. Sedangkan Suyuti (2003:17) menyatakan “Kompetensi merupakan kemampuan individual dan mampu menguasai atau melaksanakan suatu pekerjaan serta mampu menganalisis pekerjaan atau peraturan-peraturan kerja”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan individual menganalisis pekerjaan.

Dari pengertian kompetensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dosen merupakan gabungan dari kompetensi individu yang diaktualisasikan secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu kinerja. Kompetensi yang dimiliki secara individual harus mampu

mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Dosen diharapkan mampu menyampaikan mata kuliah dengan baik kepada mahasiswa, dan selalu memberikan informasi-informasi terbaru mengenai isu-isu yang berkaitan dengan mata kuliah yang diampu. Dosen dalam hal ini berperan sebagai sumber pengetahuan utama dan pertama bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen yang berkompeten merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006:21) “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2.1.4 Perguruan Tinggi

Istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 th 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doctor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

2.1.5 *Internasional Financial Reporting Standard (IFRS)*

Globalisasi merupakan sebuah isu yang tak pernah ada habisnya untuk dibicarakan. Globalisasi saat ini sudah menjadi sebuah fenomena di berbagai aspek, salah satunya adalah aspek Ekonomi dan Keuangan. Globalisasi dalam kedua aspek ini menyebabkan terjadinya transaksi-transaksi antar negara. Adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

International Accounting Standar Board (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee (IASC)*, merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al.,1999). IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara.

Natawidnyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International*

Accounting Standards (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kebutuhan Indonesia untuk turut serta melakukan program konvergensi tampaknya sudah menjadi suatu keharusan jika kita tidak ingin tertinggal. Sehingga, dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB).

Dalam hal ini, standar akuntansi keuangan nasional mengalami proses konvergensi secara bertahap dengan *International Financial Reporting Standards* yang dikeluarkan oleh IASB. Proses konvergensi ini dilakukan sejak tahun 2008 dan diharapkan dapat terkonvergensi secara penuh pada tahun 2012.

Gambar 2.1
Tahap Konvergensi IFRS



Sumber: Dwi Martani, 2010

Indonesia harus mengadopsi IFRS untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di negara ini atau sebaliknya. Namun demikian, untuk mengadopsi standar internasional itu bukan perkara mudah karena memerlukan pemahaman dan biaya sosialisasi yang mahal (Immanuela, 2009).

2.1.6 Kepahaman IFRS

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “paham” memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan “pemahaman” adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ernest Hilgard membagi pemahaman menjadi 6 (enam) yaitu, (1) Pemahaman yang dipengaruhi kemampuan dasar (2) Pemahaman yang dipengaruhi pengalaman belajar yang lalu (3) pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi (4) pemahaman didahului oleh usaha coba-coba, (5) Belajar dengan pemahaman dapat diulang, (6) pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

Melihat dari definisi tersebut, maka pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami standard dan ketentuan – ketentuan yang berlaku IFRS. Tingkat pemahaman IFRS ini dapat diukur dari sejauh mana seseorang mengetahui dan mengerti IFRS. Pemahaman IFRS ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pemahaman dasar dan pemahaman IFRS secara keseluruhan. Dalam penelitian ini hanya akan di uji pemahaman dasarnya saja. Pengujian pemahaman dasar ini menggunakan butir – butir pertanyaan seputar IFRS.

2.1.7 IPK Mahasiswa

Seperti yang sudah disinggung sedikit pada latar belakang masalah, banyak pemberi kerja yang merasa kecewa karena banyak mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi namun kapabilitasnya tidak sesuai harapan. Menurut pengertiannya, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan suatu mekanisme penilaian keseluruhan prestasi terhadap mahasiswa dalam sistim perkuliahan selama masa kuliah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya IPK merupakan indikator ukuran bagi kapabilitas seorang mahasiswa. Dengan demikian seharusnya semakin tinggi nilai IPK mahasiswa maka akan semakin baik juga kapabilitasnya. Kapabilitas yang baik dari seorang mahasiswa berarti bahwa mahasiswa tersebut memiliki pemahaman yang baik mengenai materi-materi perkuliahan yang selama ini diberikan. Berkaitan dengan penelitian ini, nilai IPK yang tinggi seharusnya mempunyai korelasi dengan baiknya pemahaman mereka terhadap IFRS, yang merupakan salah satu materi yang penting untuk dipahami dalam akuntansi. Materi ini penting karena pemahaman IFRS yang baik akan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan yang baik pula.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang IFRS telah banyak dilakukan, namun fokus penelitian tentang kepeahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS itu sendiri dapat dikatakan masih terbatas. Berikut beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan IFRS:

1. Nieke H. Widaningrum, dkk (2010); melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan pengaruh dari ketersediaan sarana pendidikan dan kecerdasan emosional dan minat terhadap pemahaman mahasiswa akan IFRS. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman IFRS baik pada mahasiswa maupun dosen. Namun dalam pengujian secara parsial diketahui bahwa sarana pendidikan hanya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS tetapi tidak berpengaruh terhadap pemahaman dosen mengenai IFRS.

Sarana pendidikan tidak diteliti dalam penelitian ini dikarenakan peneliti percaya bahwa sarana pendidikan pada perguruan tinggi di Semarang relatif sudah memadai.
2. Murad Moqbel dan Aziz Bakay (2010); melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui apakah civitas akademika dan pelaku professional di Amerika telah siap untuk menerima IFRS sebagai bahasa umum dalam akuntansi dan pelaporan financial. Hasilnya adalah: sebagian besar responden percaya bahwa komparabilitas dan keseragaman pelaporan keuangan termasuk Laporan audit berdasarkan IFRS adalah prinsip-prinsip kunci untuk bergerak menuju penyatuan standar. Konvergensi ke IFRS diharapkan dapat meminimalkan hambatan untuk kompetisi global dalam kaitannya dengan permodalan dan dapat menguntungkan semua pihak termasuk investor.

3. Suryaningrum dan Trisnawati (2003); telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 sks pada beberapa universitas di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Melandy dan Aziza (2006); telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi dengan sampel mahasiswa akuntansi tingkat akhir pada beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Propinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan.
5. Isni Ischayati (2011); melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar.

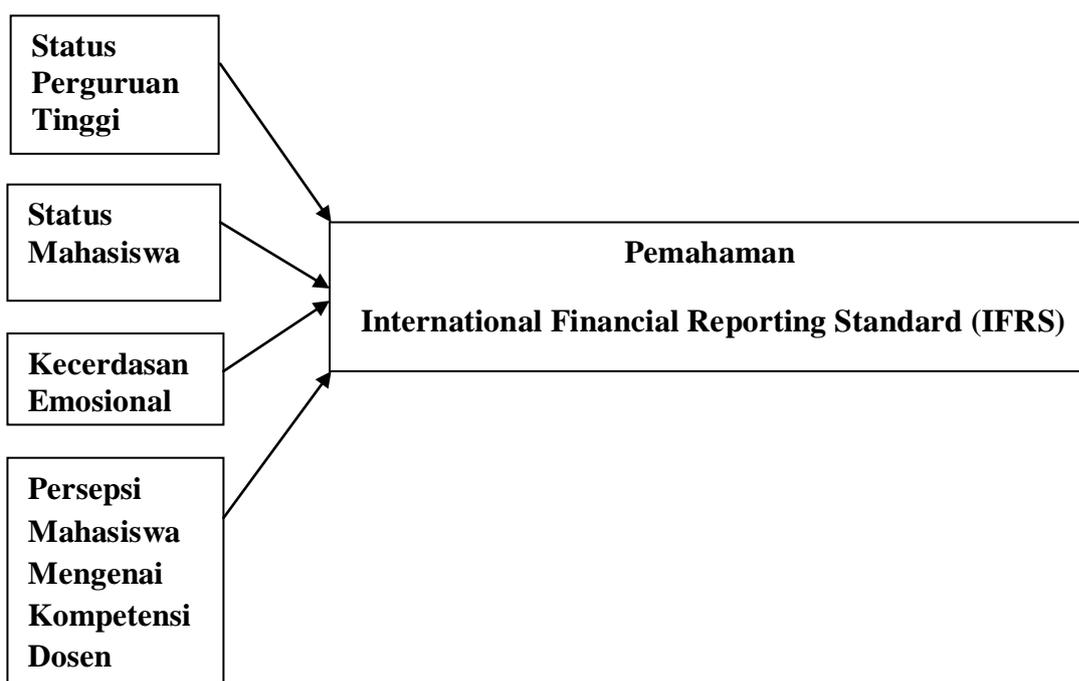
2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, selanjutnya disampaikan pemikiran teoritis yang menggambarkan suatu kerangka konseptual yang merupakan paduan sekaligus alur pikir dan sebagai perumusan hipotesis. Model penelitian ini menggambarkan penelitian eksploratoris, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai IFRS dalam konteks yang benar dikalangan mahasiswa. Model penelitian ini didasarkan pada penelitian adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Kerangka pemikiran tersebut akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

2.3.1 Status Perguruan Tinggi

Di dalam dunia pendidikan di Indonesia, status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan swasta sangatlah berbeda. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakatnya atau kecerdasannya, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya, sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama. Beberapa perguruan tinggi swasta menurut Haskara (2010) juga lebih mementingkan kemampuan keuangannya. Dengan adanya hal ini, perguruan tinggi swasta lebih mengesampingkan kualitas calon mahasiswanya dibandingkan perguruan tinggi negeri. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk di perguruan tinggi negeri dan swasta, maka tentu karakter dan kualitas belajar mahasiswa berbeda.

Penelitian Haskara (2010) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS. Penelitian tersebut mendukung argumentasi mengenai mahasiswa akuntansi di PTN akan memiliki karakter dan kualitas belajar yang lebih baik, sehingga pemahaman terhadap IFRS juga akan lebih baik. Dengan adanya asumsi di atas, maka muncul hipotesis sebagai berikut:

H1: Status perguruan tinggi mempengaruhi kephahaman mahasiswa akuntansi terhadap IRFS.

2.3.2 Status Mahasiswa

Di awal-awal semester perkuliahan, mahasiswa akuntansi akan diperkenalkan tentang dasar-dasar akuntansi melalui mata kuliah Pengantar Akuntansi. Di dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi ini seharusnya mahasiswa juga akan diperkenalkan dengan standar-standar akuntansi yang berlaku di Indonesia serta diberikan informasi mengenai standar-standar akuntansi yang berlaku secara Internasional. Pada semester-semester selanjutnya mahasiswa akan diberikan pengetahuan yang lebih spesifik mengenai akuntansi melalui mata kuliah yang lebih spesifik juga. Pengetahuan lebih lanjut ini akan diberikan salah satunya dari mata kuliah Intermediate Accounting (Akuntansi Keuangan Menengah). Pada mata kuliah ini mahasiswa akan diperkenalkan secara lebih spesifik dengan konsep–konsep dasar akuntansi, prinsip, penerapan akuntansi, dan pelaporan sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan). PSAK merupakan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. PSAK saat ini telah mengalami konvergensi dengan IFRS (International Financial Reporting Standard) yang merupakan standar akuntansi keuangan internasional.

Haskara (2010) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan pemahaman dan persepsi terhadap makna cost antara mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah teori akuntansi dan mahasiswa yang belum mengambil teori akuntansi. didukung argumentasi dari Chariri dan Ghozali (2004), perbedaan ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah menempuh atau mengambil mata kuliah teori akuntansi lebih paham tentang filosofi atau dasar-dasar konseptual dalam akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh atau mengambil mata kuliah teori akuntansi, mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi hanya mengetahui akuntansi secara dasar saja.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak mata kuliah yang telah diambil akan semakin baik pemahaman akuntansi dari mahasiswa. Dengan demikian seharusnya mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah AKM I dan II akan mempunyai pemahaman tentang IFRS yang lebih baik daripada mahasiswa yang baru mengambil mata kuliah AKM I saja.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Status mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS.

2.3.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk seseorang yang profesional, kuat dan berani menghadapi tantangan serta mau berinovasi. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan, berani menggali sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko. Karena orang tersebut telah mampu mengendalikan diri, memotivasi dirinya sendiri dan mengenal dirinya dengan baik.

Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Widaningrum, dkk (2010) yang telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman IFRS baik pada mahasiswa maupun dosen akuntansi di Universitas Jendral Soedirman. Penelitian Widaningrum tersebut mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Melandy dan Aziza (2006). Dengan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan Emosional mahasiswa mempengaruhi tingkat kepahaman terhadap IFRS.

2.3.4 Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen

Berdasarkan *Social Learning Theory*, prinsip dasar belajar terjadi melalui *imitation* (peniruan), dan *modeling* (penyajian contoh perilaku). Perilaku individu ini tidak semata-mata merupakan refleks otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri.

Proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada teori tetapi juga tingkah laku pendidik yang dapat ditiru siswa. Pendidik, dalam hal ini adalah dosen, harus bisa menciptakan lingkungan yang dapat mengarahkan mahasiswa ke lingkungan yang baik. Tingkah laku dosen inilah yang akan mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen.

Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen akan memotivasi mahasiswa untuk menyukai materi yang disampaikan oleh dosen dan memotivasi mahasiswa untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, apabila mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dosen pengampu mereka berkompeten maka mahasiswa akan mempunyai motivasi belajar tinggi karena mahasiswa merasa nyaman dan beranggapan dosen dapat dijadikan tempat mendalami ilmu ketika mereka belum paham terhadap suatu materi.

Penelitian Ischayati, Isni (2011) membuktikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Artikawati, Weny (2009) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai kompetensi dosen

berpengaruh positif terhadap motivasi. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

3.1.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah status perguruan tinggi, kecerdasan emosional, persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan status mahasiswa.

3.6.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap IFRS. Variabel dependen ini diukur dengan menjumlah skor dari dua puluh item pertanyaan seputar IFRS. Pertanyaan dengan jawaban benar akan diberi skor yang berbeda dengan pertanyaan dengan jawaban salah. Item-item pertanyaan diadopsi dari pertanyaan-pertanyaan pada penelitian Susanti (2010). Jumlah skor digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi

swasta memahami IFRS. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh nilai rata-rata bervariasi dari rata-rata populasi sebagai batas untuk menolak atau menerima hipotesis.

3.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah status perguruan tinggi, kecerdasan emosional, persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan status mahasiswa.

1. Status perguruan tinggi

Perguruan tinggi disini adalah merupakan tempat mahasiswa menuntut ilmu pengetahuan. Variabel status perguruan tinggi ini diukur dengan variabel *dummy*. *Grouping variable* status perguruan tinggi disini adalah *group* 1 untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan *group* 2 untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

2. Status Mahasiswa

Status mahasiswa disini merupakan pengelompokan mahasiswa akuntansi berdasarkan mata kuliah. Variabel status mahasiswa ini diukur dengan variabel *dummy*. *Grouping variable* dalam status mahasiswa adalah *group* 1 (untuk mahasiswa yang sudah mengambil kedua mata kuliah AKM) dan *group* 2 (untuk mahasiswa yang baru mengambil mata kuliah AKM 1). Status mahasiswa ini dilihat dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate Accounting*) dikarenakan pada mata kuliah ini mahasiswa mempelajari lebih lanjut konsep-konsep akuntansi mengenai

pelaporan, perlakuan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dengan demikian mahasiswa sudah memiliki pengetahuan cukup banyak tentang standar akuntansi yang berhubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini PSAK dan IFRS.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional disini terdiri dari lima dimensi, yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.

Kecerdasan emosional diukur dengan menjumlahkan skor skala likert pada item-item pertanyaan sejumlah 25 pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Tjun, dkk (2009). Semakin banyak jumlah skor maka responden mempunyai kecerdasan emosional yang semakin baik.

4. Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen

Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen disini dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat dimensi ini diwujudkan dalam butir-butir pertanyaan sejumlah sepuluh pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Martawijaya, dkk (2003) dengan skala likert sebagai pengukurnya. Semakin tinggi jumlah skor maka semakin baik persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa akuntansi yang masih aktif di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Kota Semarang yang mempunyai program studi akuntansi dengan akreditasi A. Dari kriteria populasi tersebut maka terdapat tiga lokasi penelitian yaitu: Universitas Diponegoro (PTN), Universitas Katolik Soegijapranata (PTS), dan Universitas Islam Sultan Agung (PTS). Adapun besarnya populasi tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Mahasiswa Yang Masih Aktif

Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Aktif
UNDIP	630
UNIKA Soegijapranata	906
UNISSULA	743
Total	2279

Sumber: Bagian Akademik FEB UNDIP, UNIKA, UNISSULA

Menurut Erlina (2008 : 75), “ Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Pola pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara *convenience sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik yang

tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Convenience sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu tetapi yang paling mudah dijangkau atau didapatkan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada formula yang dikemukakan oleh Yamane (Januarti, 2002 dalam Maulita Eka Hapsari skripsi Undip 2009):

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah dari populasi

d = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang 10%

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{2279}{2279 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2279}{23,79}$$

$$n = 95,79 \text{ (dibulatkan jadi 96)}$$

3.3 Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Semarang dengan objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan

Tinggi Swasta (PTS). Pemilihan Kota Semarang sebagai daerah penelitian dikarenakan Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak perguruan tinggi, yaitu 46 perguruan tinggi, baik yang berbentuk universitas, akademi, politeknik, sekolah tinggi, maupun institut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratoris, dimana penelitian eksploratoris ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai IFRS. Data dari penelitian ini terdiri dari data primer (data lapangan) dan data sekunder (data pustaka). Data pustaka berupa teori yang mendukung penelitian ini, peneliti terdahulu, literature, artikel, maupun tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan data lapangan diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden. Responden penelitian ini, terdiri dari mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Semarang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Metode Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode angket tertutup secara langsung yaitu orang yang dikenai angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket, mengenai bentuk angket yang digunakan adalah sistem pilihan ganda dan skala Likert.

3.5.2 Metode Literatur

Metode Literatur yaitu mencari informasi dengan cara membaca informasi, baik itu berasal dari buku-buku maupun dari website.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengukuran variabel yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal (Imam Ghozali,2002:2). Skala ordinal itu sendiri merupakan skala yang tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori (Ghozali dan Castellan, 2002).

Angka-angka yang digunakan dalam penilaian berkisar dari angka 1 sampai dengan 5, skor yang diberikan pada setiap pertanyaan tergantung pada tipe pernyataannya yang telah diklasifikasikan terlebih dahulu dalam penelitian ini.

Analisis data akan dilakukan dengan melakukan beberapa teknik pengujian sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, Imam, 2002:135). Suatu test atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Nurgiyanto, dkk, 2004).

Kriteria pengujian validitas penelitian :

- a. Apabila nilai r hitung dibawah nilai r tabel , maka kuesioner tersebut tidak valid.
- b. Apabila nilai r hitung diatas nilai r tabel , maka kuesioner tersebut adalah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji derajat kebebasan pengukuran dari kesalahan random dan karenanya menghasilkan bentuk yang constant, atau dengan kata lain dilaukan untuk melihat apakah alat

ukur yang digunakan konsisten atau tidak (Nurgiyanto, dkk, 2004). Suatu alat ukur dikatakan reliable jika dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang objek yang sama. Butir pernyataan yang diuji reliabilitasnya adalah butir-butir yang lulus pengujian validitas.

Cara menghitung tingkat realibilitas suatu data yaitu menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Azwar, Saifuddin, 1997: 45).

Rumus :

$$\alpha = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \overline{r}}$$

Dimana :

K = Jumlah item valid

r = Rata-rata korelasi antar item

α = Koefisien realibilitas

Koefisien nilai alpha yang semakin mendekati nilai 1 mempunyai arti bahwa konsistensi realibilitas internal yang diukur juga akan semakin baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser

mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

3.6.4 Uji Independent Sample T-Test

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui beda rata-rata pemahaman IFRS dari masing-masing kelompok. Pengambilan keputusan didasarkan dari hasil Levene's Test. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok sampel. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka H1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok sampel.

Langkah awal yang harus dilakukan pertama-tama adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Status Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman IFRS

H₀: Tidak terdapat perbedaan pemahaman IFRS antara mahasiswa dari PTN dengan mahasiswa dari PTS

H₁: Terdapat perbedaan pemahaman IFRS antara mahasiswa dari PTN dengan mahasiswa dari PTS

2. Status Mahasiswa Terhadap Pemahaman IFRS

H₀: Tidak terdapat perbedaan pemahaman IFRS dari mahasiswa yang sudah mengambil kedua mata kuliah AKM dengan yang baru mengambil AKM 1 saja

H_1 : Terdapat perbedaan pemahaman IFRS dari mahasiswa yang sudah mengambil kedua mata kuliah AKM dengan yang baru mengambil AKM 1 saja

Setelah merumuskan hipotesis kemudian kita bisa mengambil keputusan dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti H_0 diterima
- b. Jika probabilitas sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti H_0 ditolak

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Berganda. Ghozali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t dan koefisien determinasinya.

3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah

karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau dependen. Uji ini bertujuan untuk mencari *Goodness Of Fit* dari model atas kerangka teoritis.

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.